

Penulis

Dr. Agus Hermanto, MHI, Dr. H. Khoirul Abror, MH, Abdul Qodir Zaelani, MA,
Dr. Sunarto, M. Pd. I, Rohmi Yuhani'ah, M. Pd. I, Rudi Irawan, M. S. I, M. Abdullah Umar, MA,
Fathul Mu'in, MHI, H. Ahmad Noor Islahudin, Lc. L. LM, Muhammad Irfan, SHI. M. Sy



Mutiara-Mutiara Seputar Ramadhan

Kumpulan Mutjara Hikmah

***Mutiara-Mutiara Seputar
Ramadan***

DR. AGUS HERMANTO, M.H.I



Mutiara-Mutiara Seputar Ramadan

Copyright © 2019 By Dr. Agus Hermanto, M.H.I

viii+122 hlm; 14 x 20 cm

Pemelihara Aksara : Dr. Agus Hermanto, M.H.I

Penata Letak : Irana Jung

Design Sampul : Lana Media

ISBN : 978-623-7055-78-5

Cetakan Pertama, (Juli, 2019)

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

Diterbitkan Oleh:

Penerbit Ujwart Media

Kp. Sukahaji, RT 002/ RW 001, Cisero, Cisarupan

Garut, Jawa Barat, 44163

Email: ujwart@gmail.com

Phone: 085523800364

Penulis:

Dr. Agus Hermanto, MHI

Dr. H. Khoirul Abror, MH

Abdul Qodir Zaelani, MA

Dr. Sunarto, M.Pd.I

Rohmi Yuhani'ah, M.Pd.I

Rudi Irawan, M.S.I

M. Umar Abdullah, MA

Fathul Muin, MHI

H. Ahmad Noor Islahudin, Lc., L.LM.

Muhammad Irfan, SHI., M.Sy

Kata Pengantar

Syukur al-hamdulillah, atas Rahmat Allah swt., buku tentang Mutiara-Mutiara Seputar Ramdhan telah terbit di hadapan kita dengan segala keterbatasan, yang mana buku ini adalah sekumpulan tema-tema penting dan kejadian-kejadian penting di bulan Ramadan yang mulia. Buku ini sengaja dicetak untuk bersumbangsih dan berkontribusi dalam bidang keagamaan yang merupakan buku panduan seputah hikmah-hikmah bulan Ramadan yang insya Allah akan bermanfaat sebagai panduan kultum atau tausiyah seputar Ramadan yang mulia.

Buku ini merupakan bunga rampai yang ditulis oleh kawan-kawan yang kreatif dan produktif serta mengaktifkan dirinya untuk berkultum serta meluangkan diri untuk menulis dari sebuah karya kata menjadi karya yang nyata. Semoga buku ini dapat bermanfaat, barokah, Amin.

Daftar Isi

KATA PENGANTAR.....iv

DAFTAR ISI.....v

Dr. Agus Hermanto, M.H.I

NIAT PUASA RAMADAN.....1

BAROKAH SAHUR DAN ANJURAN MENYEGERAKAN BERBUKA.....3

DENGAN RAMADAN, TERGAPAILAH DERAJAT IMAN DAN
TAQWA.....5

HAL-HAL YANG HARUS DIHINDARKAN SELAMA RAMADAN.....7

HUKUM JIMA' DI BULAN RAMADAN.....9

HALAL BI HALAL SEBAGAI MEDIA BERTABAYYUN.....11

KEJADIAN-KEJADIAN UNIK BULAN RAMADAN RAMADAN ADALAH
BULAN YANG MULIA.....13

TAQWA MERUPAKAN TARGET YANG HARUS DICAPAI DI BULAN
RAMADAN.....15

TARAWIH ADALAH AJANG BERLOMBA.....18

TIGA FASE KEBERKAHAN RAMADAN.....24

UKURAN FIDYAH YANG HARUS DIKELUARKAN SEBAGAI PENGGANTI
PUASA.....26

WAKTU MENGELUARKAN ZAKAT FITRAH.....28

Dr. H. Khoirul Abrar, M.H

MENYINGKAP ASAL MULA RAMADAN.....31

Dr. Agus Hermanto, M.H.I | v

Abdul Qodir Zaelani, MA

RAMADAN, RASUL PERBANYAK SEDEKAH.....	36
KEJUJURAN ESENSI PUASA.....	39
RAMADAN MELATIH BERSYUKUR.....	41
MENGGAPAI DERAJAT TAKWA.....	43

Dr. Sunarto, M.Pd.I

TANDA-TANDA DAN KEISTIMEWAAN MALAM LAILATUL QODAR.....	45
---	----

Rohmi Yuhani'ah, P.Pd.I

HUKUM QADHA DAN FIDYAH BAGI WANITA HAMIL DAN MENYUSUI.....	51
YUK PUASA AGAR SEHAT.....	54

Rudy Irawan, M.S.I

BERAKHLAK DENGAN AKHLAK AL-QUR'AN.....	57
MEMAKNAI HIKMAH (FILOSOFI) PUASA.....	61
"PERBAHARUI CINTA SAMBUT RAMADAN".....	71
PUASA, KEJUJURAN, DAN KEDISIPLINAN.....	76
SENYUM, SEDEKAH, DAN KEBAHAGIAAN.....	79
IDUL FITHRI: MOMENT TOREHKAN TINTA MAS	83

M.Abdullah Umar, M.A

PENGHUJUNG RAMADAN.....	87
-------------------------	----

Fathul Mu'in, MHI

MAKSIAT SERIBU BULAN.....	93
---------------------------	----

vi| *Mutiara-Mutiara Seputar Ramadan*

CATATAN PERBUATAN.....100

MIMPI MENJELANG SAHUR.....103

H. Ahmad Noor Islahudin, Lc., L.LM.

PUASA RAMADAN HARUS BERSYUKUR JANGAN MENGELUH, MALU
DONG SAMA YANG LAIN!.....107

Muhammad Irfan, S.H.I. M.Sy

INSTRUMEN MENCAPAI TAKWA.....116

HAKIKAT LAILATU AL-QADR.....120

Dr. Agus Hermanto, M.H.I | vii



Menyingkap Asal Mula Ramadan

Dr. H. Khoirul Abror, MH

Dosen Tetap Fakultas Syari'ah UIN Raden Intan dan
Anggota MUI Provinsi Lampung

Kini kita berada dalam suasana di gerbang pertapaan dan pelatihan disipin rohani di bulan Ramadan; Hampir tidak ada perbedaan yang menyolok dari Ramadhon tahun sebelumnya, meskipun Ramadan tahun ini, kita memasuki dalam suasana yang penuh dengan keperihatinan; Perihatin karena begitu banyak tumpukan dosa yang kita lakukan, baik sebagai pribadi maupun sebagai makhluk sosial.

Masih banyak rentetan dosa yang perlu dipertanyakan dalam diri pribadi yang muncul dalam pikiran kita, namun jawabannya akan kita temukan setelah kita merenung ulang sikap dan perbuatan kita sebelumnya (Q.S. Ar-Rum (30): 41) dan Ayat yang termaktub dalam Q.S Al-Baqarah (2): 183, jelas dan tegas ditujukan kepada orang-orang yang "beriman" bukan hanya sekedar orang Islam.

Antara Islam dan Iman merupakan satu kesatuan yang saling mengisi, Iman tidak ada artinya tanpa amal saleh, dan amal saleh akan sia-sia jika tidak dilandasi iman.

Berkaitan dengan Puasa, yang secara terminologis ialah: Suatu ibadah yang diperintahkan Allah, dilaksanakan dengan cara menahan diri dari segala apa yang membatalkan puasa termasuk menahan diri dari perkataan sia-sia, perkataan porno (yang merangsang) dari terbit fajar sampai terbenam matahari, menurut cara yang telah

Dr. Agus Hermanto, M.H.I | 31

ditentukan syara' dengan disertai niat, sebagaimana dimaksud dan digambarkan dalam Q.S. Al-Baqarah (2): 187

Mengambil makna puasa dalam arti menahan diri dari segala yang membatalkan dan merusak nilai puasa; Al-Ghazali dalam *Ihya' Ulumuddin*, membaginya kepada tiga tingkatan; yaitu: (a) Puasa umum, (b) Puasa Khusus dan (c) Puasa *Khushus al-Khawash*. Puasa dengan ragam bentuk dan tujuannya dapat dihimpun oleh suatu esensi, yaitu "pengendalian diri"; Nabi menjelaskan, bahwa "rasa lapar dan dahaga bukan merupakan tujuan puasa"

Asal usul puasa Ramadan, berawal dari Rasulullah tiba di Madinah (Tahun ke 2 hijrah), ia bersama sahabatnya melaksanakan puasa tiga hari dalam setiap bulannya selama 17 bulan, yang dimulai bulan rabi'ul awal, hingga rabi'ulawal dan sampai ramadhan;

Menurut riwayat Abu Daud dari Abdurrahman dari Mu'az: "Puasa telah melalui tiga keadaan" *Pertama*; pada mulanya setelah Nabi tiba di Madinah, sedang penduduk Madinah belum pernah berpuasa, Nabi dan para Sahabat berpuasa tiga hari dalam setiap bulan, (13-14-15) dan berpuasa pada hari A'syura, hingga turunlah ayat tentang *shiyâm*: "Hai orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang yang sebelum kamu, agar kamu bertakwa" (Q.S. Al-Baqarah (2): 183); ...Dan bagi orang-orang yang berat menjalankannya (jika ia tidak berpuasa) hendaklah ia memberi makan seorang miskin (*fidyah*), (Q.S. Al-Baqarah (2): 184) Pada masa ini, masih diharamkan orang yang berpuasa untuk makan, minum dan bersetubuh setelah tidur pada malam hari, atau sesudah shalat isya'. Dia tidak dibolehkan lagi makan apa-apa, Kemudian ketetapan ini dimansukhkan,

(yakni dibolehkan makan minum dan sebagainya hingga terbit fajar).

Kedua; Setelah turun permulaan ayat *shiyam* itu, para sahabat ada yang merasa keberatan; karenanya, ada yang puasa dan ada diantara mereka yang memberi makanan kepada orang miskin (*fidyah*) bagi yang tidak mengerjakan puasa, yaitu orang-orang yang berat mengerjakan puasa, lalu turunlah ayat: "*berpuasa lebih baik bagi kamu*";

Ketiga; setelah turunnya ayat "*berpuasa lebih baik bagi kamu*", maka semuanya disuruh berpuasa saja "yang memansukhkan hukum yang telah lalu" .

Sebelum masuk pada keadaan ketiga, turunlah ayat "*dihalakan bagimu pada malam bulan Ramadan bercampur dengan isteri-isterimu*". Pertanyaan yang menggelitik hati, mengapa ayat itu diturunkan?; perlu ditegaskan bahwa sebelum turun ayat ini, para Muslimin hanya dibolehkan makan dan minum dan bersetubuh dimalam hari sesudah mereka berbuka hingga mereka tidur, kalau sudah tidur walaupun masih diawal malam, tidak boleh makan dan minum sesuatu apapun lagi;

Historis: Ketika Qais ibn Sirmah berpuasa, saat tiba waktu berbuka dia kembali kerumahnya dari bekerja, dan meminta makanan kepada isterinya. Ironisnya, oleh karena hari itu persediaan tidak ada, maka isterinya minta izin untuk mencarinya. Oleh karena pada hari itu Qais habis bekerja berat, tertidurlah Ia. Dan ketika isterinya pulang, suaminya didapatkan berbaring/tertidur (karena lelahnya), berujarlah isterinya: "Kasihankah engkau wahai suamiku"? lalu, pada pertengahan hari berikutnya (esok harinya), Qais jatuh pingsan. Oleh isterinya diterangkanlah kepada Nabi, lalu turunlah ayat: "*dibolehkan bagi kamu mencampuri isterimu*

dimalam hari bulan Ramadan, mereka itu adalah pakaian bagimu dan kamupun adalah pakaian bagi mereka. Allah mengetahui bahwasanya kamu tidak dapat menahan nafsumu, karena itu Allah mengampuni kamu dan memberi maaf kepadamu.

Dengan turunnya ayat itu sangat bergembiralah para sahabat, seiring dengan itu pula turunlah ayat: "Makanlah dan minumlah hingga jelas bagimu benang putih dari benang hitam, yaitu fajar" (Q.S. Al-Baqarah (2): 187). Dan Rasulullah hanya berpuasa 9 x Ramadan, karena perintah berpuasa turun pada bulan Sya'ban tahun ke 2 H, sedangkan Rasulullah wafat pada bulan Rabi'ul awal tahun ke-11. H; Sejak itulah sampai saat ini kita dibolehkan makan dan minum dimalam hari pada bulan Ramadan.

Akhirnya dalam rangka perujudan mengisi amaliah Ramadan ditengah hiruk pikuknya Indonesia yang ingin perubahan ini, tidak salahnya momen Ramadan kali ini kita jadikan pintu menuju perubahan dalam arti sesungguhnya, dan dikala Ramadan tengah memayungi jiwa dan hati kita, ketika itu pula kita berupaya mengubur keserakahan, mengubur nafsu jahat yang selama ini bersemayam sampai lubuk hati yang paling dalam, jika diwaktu Ramadhan kita mampu membunuh *nafsu lawwamah*, mengapa diluar bulan Ramadan kita tidak berdaya, dan selalu diperdaya oleh budak nafsu.

Karenanya mari kita isi amaliah Ramadan ini dengan melatih disiplin diri, melatih pengendalian diri, disamping menjaga ucapan dan pembicaraan; Karena berbicara yang benar dan baik merupakan salah satu dari bukti kebenaran iman seseorang. Dan keharusan berbicara yang benar menurut Al-Qur'an diistilakan oleh Allah dalam sebutan:

34| Mutiara-Mutiara Seputar Ramadan

Qaulan Syadîdâ, berbicara yang benar, jujur tidak berbohong dan tidak berbelit-belit (QS. An-Nisa' (4): 9); *Qaulan Balîghâ*, berbicara yang dapat membekas dihati orang lain (Q.S.An-Nisa' (4): 63); *Qaulan Maisûrâ*, merupakan ucapan yang pantas sesuai dengan persoalan yang dibicarakan (Q.S. Al-Isra' (17): 28); *Qaulan Karîmâ*, merupakan perkataan yang mulia, terutama terhadap yang lebih tua (Q.S. Al-Isra' (17): 23); *Qaulan laiyinâ*, perkataan yang lemah lembut, tidak terbawa egois dan tidak terbawa nafsu (Q.S. At-Tâhâ (20): 44); *Qaulan Ma'rûfâ*, merupakan kata yang baik, tepat, tajam dan mudah dipahami orang yang diajak bicara (Q.S. An-Nisa' (4): 5). *Wallâhua'lam*



Syukur al-hamdulillah, atas Rahmat Allah swt, buku tentang Mutiara-Mutiara Seputar Ramadhan telah terbit di hadapan kita dengan segala keterbatasan, yang mana buku ini adalah sekumpulan tema-tema penting dan kejadian-kejadian penting

di bulan ramadhan yang mulia. Buku ini sengaja dicetak untuk bersumbangsih dan berkontribusi dalam bidang keagamaan yang merupakan buku panduan seputar hikmah-hikmah bulan ramadhan yang insyaallah akan bermanfaat sebagai panduan kultum atau tausiyah seputar ramadhan yang mulia.

Buku ini merupakan bunga rumpai yang ditulis oleh kawan-kawan yang kreatif dan produktif serta mengaktifkan dirinya untuk berkultum serta meluangkan diri untuk menulis dari sebuah karya kata menjadi karya yang nyata. Semoga buku ini dapat bermanfaat, barokah, Amin.

Penulis

Dr. Agus Hermanto, MHI, Dr. H. Khoirul Abror, MH, Abdul Qodir Zaelani, MA,
Dr. Sunarto, M. Pd. I, Rohmi Yuhani'ah, M. Pd. I, Rudi Irawan, M. S. I, M. Abdullah Umar, MA,
Fathul Mu'in, MHI, H. Ahmad Noor Islahudin, Lc. L. LM, Muhammad Irfan, SHI. M. Sy



ISBN : 978-623-7055-78-5



9 786237 055785